

**MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI
COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI
SMA YLPI PEKANBARU KELAS X TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

MUHAMMAD RIDHO PAMBUDI
NPM. 186610389

Pembimbing Utama

Dr. Zulkifli. S.Pd., M.Pd
NIDN. 1015028901

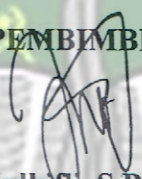
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAUPEKANBARU
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI


Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Muhammad Ridho Pambudi
NPM : 186610389
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022

PEMBIMBING

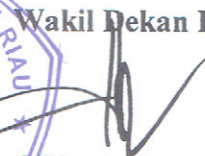

Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1015028901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN : 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ridho Pambudi
NPM : 186610389
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022


Disetujui,

PEMBIMBING


Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1015028901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1005048901

SURAT KETERANGAN


Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Muhammad Ridho Pambudi
NPM : 186610389
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING


Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1015028901

ABSTRAK

Muhammad Ridho Pambudi, 2022 Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Masa pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas kelas X di SMA YLPI Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 55 siswa. Teknik sampel adalah total sampel dengan jumlah sampel 55 siswa. Indikator angket minat belajar PJOK yaitu : 1) Perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) Perhatian, 4) keterlibatan. Instrumen ini telah di validasi dan di ujicoba dengan menghasilkan 27 pernyataan. Hasil penelitian ini adalah minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK di masa pandemic *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas kelas X di SMA YLPI Pekanbaru dengan indikator perasaan senang 66%, ketertarikan 69,6%, perhatian 67,7%, dan keterlibatan 66,5% dengan rata-rata yaitu 67,45% dengan kategori kurang baik.

Kata Kunci : Minat belajar, Pembelajaran PJOK

ABSTRACT

Muhammad Ridho Pambudi, 2022 Student Interest in Learning PJOK during the Covid-19 pandemic in Limited Face-to-face Learning at SMA YLPI Pekanbaru Class X Academic Year 2021-2022

The purpose of this study was to determine student interest in learning PJOK during the Covid-19 pandemic in limited face-to-face learning for class X at YLPI Pekanbaru High School. This type of research is quantitative. The population of this research is the students of class X SMA YLPI Pekanbaru, totaling 55 students. The sample technique is the total sample with a sample of 55 students. The indicators of the PJOK learning interest questionnaire are: 1) Feelings of pleasure, 2) interest, 3) Attention, 4) involvement. This instrument has been validated and tested by producing 27 statements. The results of this study are student learning interest in PJOK learning during the COVID-19 pandemic in limited face-to-face learning for class X at YLPI Pekanbaru High School with indicators of feeling happy 66%, interest 69,6%, attention 67,7%, and involvement 66,5% with an average ie 67,45% in the poor category.

Keywords : Interest in learning, Learning PJOK

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Ridho Pambudi

NPM : 186610389

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Masa pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan dan tidak melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya buat murni karya tulisan saya sendiri dan bimbingan dosen yang telah ditunjuk oleh dekan FKIP universitas islam riau
3. Jika ditemukan isi Skripsi yang merupakan duplikasi Skripsi orang lain maka saya siap menerima sanksi pencabutan gelar atau ijazah yang telah saya terima dan saya bersiap dituntut sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 8 Juli 2022



Muhammad Ridho Pambudi



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIRSEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 186610389
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD RIDHO PAMBUDI
 Dosen Pembimbing : 1. Dr ZULKIFLI S.Pd., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Masa pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Student Interest in Learning PJOK during the Covid-19 pandemic in Limited Face-to-face Learning at SMA YLPI Pekanbaru Class X Academic Year 2021-2022
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Matrik :

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	6 desember 2021	Judul penelitian	Acc judul penelitian	
2	11 januari 2022	Bab I, Bab II, Bab III	Revisi penulisan, tambahkan kajian pustaka	
3	25 februari 2022	Bab I, Bab II, Bab III	Revisi penulisan, tambahkan kisi kisi angket, dan angket	
4	7 maret 2022	Acc diseminarkan	Membuat power point	
5	9 maret 2022	Latihan seminar proposal	Tampil latihan gladi seminar proposal	
6	24 maret 2022	Ujian seminar proposal	Direvisi	
7	11 april 2022	Revisi	Revisi angket, dan penulisan	
8	18 april 2022	Validasi angket dengan validator dari dosen penjaskesrek, psikologi, dan Bahasa Indonesia	Acc tapi ada sedikit di revisi	
9	21 april 2022	Uji coba instrumen angket	Uji coba instrumen dilakukan di SMAN 2 Siak Hulu dengan 30 sampel	
10	10 juni 2022	Bab IV dan Bab V	Perbaiki tulisan, dan tambahkan tabel pengolahan data	
11	23 juni 2022	Bab IV dan Bab V	Perbaiki grafik	
12	24 juni 2022	Skripsi Lengkap	Acc di ajukan	



MTG2NJEWMZG5



Pekanbaru, 24 Juni 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Pd)
 NIDN. 1005068201

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopyannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "**Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Masa pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022**". Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Zulkifli, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing Yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Hj. Sri Amnah S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis untuk sebuah penelitian.
3. Dr. Miranti Eka Putri S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu untuk mempermudah penulisan penelitian.
4. Dr. Nurhuda M.Pd selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah menginformasikan serta mempermudah urusan administrasi selama dalam proses perkuliahan.

5. Drs. Daharis M.Pd Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
6. Ibu Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang juga banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Ahmad Rahmadani M.Pd telah bersedia membantu saya sebagai validator selaku dari pernyataan tentang PJOK.
9. Ibu Desi Sukenti S.Pd.,M.Ed telah bersedia membantu saya sebagai validator selaku dari segi bahasa
10. Bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog telah bersedia membantu saya sebagai validator selaku dari pernyataan tentang minat
11. Ibu Novia Nazirun M.Kes telah menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi saya
12. Bapak Drs. Zulrafla M.Pd telah menguji dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi saya
13. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah berjasa mendidik penulis dengan membekali ilmu pengetahuan.

14. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah banyak berkorban baik materi maupun moril yang tak mungkin terbalaskan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan yang ada di kala susah dan senang serta yang lainnya ucapa terimakasih atas dukungan kalian. Memberikan bantuan, informasi, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
16. Dan yang terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Saya ingin berterimakasih kepada diri saya karena telah percaya pada kemampuan sendiri dan telah melakukan semua kerja keras sampai saat ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat di terima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin ya rabbal alaamiin.

Pekanbaru, Januari 2022

Penulis

Muhammad Ridho Pambudi

NPM. 186610389

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembahasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Minat.....	9
a. Pengertian Minat	9
b. Indikator Minat Belajar	12
c. Bentuk- Bentuk Minat	14
d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar	15
e. Cara Meningkatkan Minat Siswa	16
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	18

	Halaman
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	18
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar PJOK	22
d. Fungsi Pendidikan Jasmani	24
3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemic Covid-19	27
B. Kerangka pemikiran	29
C. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tepat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
D. Definisi Operasional.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi data	39
B. Analisa data	45
C. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Siswa	32
Tabel 2 Instrumen Kisi-Kisi Angket Uji Coba	35
Tabel 3 Pembobotan Skor Jawaban.....	36
Tabel 4 Instrumen Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	37
Tabel 5 Kriteria Penilaian	38
Tabel 6 Rekapitulasi Uji Validasi Angket	39
Tabel 7 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Indikator Perasaan Senang	41
Tabel 8 Point Indikator Perasaan Senang	42
Tabel 9 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Indikator Ketertarikan	43
Tabel 10 Point Indikator ketertarikan.....	45
Tabel 11 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Indikator Perhatian	47
Tabel 12 Point indikator perhatian	48
Tabel 13 Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Indikator Keterlibatan	50
Tabel 14 Point Indikator Keterlibatan.....	52
Tabel 15 Rekapitulasi Jawaban Responden dari Keseluruhan Indikator.....	54
Tabel 16 Interpretasi data keseluruhan indikator	55
Tabel 17 Rekapitulasi rata-rata skor jawaban responden	56

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Histogram Indikator Perasaan Senang	42
Grafik 2 Histogram Indikator Ketertarikan	45
Grafik 3 Histogram Indikator Perhatian	48
Grafik 4 Histogram Indikator Keterlibatan	52
Grafik 5 Histogram Dan Keseluruhan Indikator Dalam Minat Belajar	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sudah berdampak kepada sebagian besar wilayah negara-negara di dunia dengan begitu *World Health Organization (WHO)* telah memutuskan bahwa dunia sedang dalam keadaan pandemi *Covid-19*. Indonesia juga tidak terhindar dari pandemi tersebut yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik untuk segi ekonomi, sosial, kesehatan, dan juga pendidikan. Dampak dari pandemi ini pemerintah mengambil kebijakan menutup sekolah untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Namun, peserta didik harus mendapatkan haknya untuk memperoleh layanan Pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan terdapat salah satu pembelajaran yang terlaksana di sekolah yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih. Semua itu direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai ketentuan umum olahraga di dalam Bab 1 pasal 1 ayat berbunyi “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. (UU No 3 Tahun, 2005)

Sesuai dengan penjelasan undang-undang di atas, pendidikan jasmani bukan hanya bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani saja melainkan juga menjaga kesehatan rohani . Pendidikan jasmani juga sangat penting untuk peserta didik selain untuk membuat siswa bergerak agar menjadi tubuh yang sehat, pendidikan jasmani juga berfungsi untuk memperbaiki rohani peserta didik . sehat secara rohani merupakan cara untuk berdamai dengan pikiran sehingga mendapat keharmonisan atau ketenangan dalam hidup. Oleh sebab itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), dan pembelajaran lainnya dapat tercapai dengan baik khususnya pada saat pandemi *Covid-19*, Pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui surat edaran pada tanggal 02 Februari 2022. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, mengeluarkan surat edaran nomor 2 Tahun 2022 tentang

diskresi pelaksanaan keputusan 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang berisi bahwa: 1. Pembelajaran Tatap Muka (PTMT) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua). 2. Pelaksanaan PTM Terbatas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan PPKM level I (satu), level 3 (tiga), dan level 4 (empat) tetap mengikuti ketentuan dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri. 3. Penghentian sementara PTMT Terbatas pada satuan pendidikan tetap mengikuti ketentuan dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri. 4. Orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti PTMT Terbatas atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). 5. Pemerintah daerah harus melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTMT Terbatas, terutama dalam hal: a. Melakukan penerapan protokol kesehatan secara ketat oleh satuan pendidikan dari pihak sekolah, b. melakukan survei perilaku ketaatan terhadap protokol kesehatan dan surveilans epidemiologis di satuan pendidikan di lingkungan sekolah, melakukan vaksin *Covid-19* bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, dan d. melakukan penghentian sementara PTM Terbatas jika tidak sesuai dari hasil surveilans epidemiologis yang sesuai ketentuan dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri. (Bidang Pendidikan Negeri, 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan

surat edaran Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* dapat dilaksanakan dengan jumlah 50% dari kapasitas ruang kelas, orang tua/wali peserta didik dapat menentukan anaknya dalam dua jenis metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan dan Pembelajaran jarak jauh. Dimana pemerintah daerah dapat melakukan pemberhentian proses sementara PTM Terbatas berdasarkan hasil surveilans epidemiologis jika melanggar protokol kesehatan selama penyelenggaraan PTM Terbatas di masa *Covid-19* ini.

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, Sekolah Menengah Atas (SMA) YLPI Pekanbaru juga mengajarkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang merupakan salah satu mata pelajaran umum di sekolah. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan di luar kelas dan kesehatan. Supaya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik khususnya pada masa pandemi *Covid-19*, maka diperlukan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan senang hati. Minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan yang di senangnya dan memperhatikan secara terus-menerus, dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang di tuangkan dalam kegiatan olahraga.

Minat berdampak pengaruh yang tinggi terhadap belajar, karena bila bahan

pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan serius dan memperhatikan karena tidak ada daya tarik baginya terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa tidak ingin untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat akan lebih membuat siswa untuk dipelajari dan diingat oleh siswa.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya minat. Semakin besar minat yang ada pada diri tersebut semakin besar pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan, misalkan dengan adanya kita memberikan pembelajaran yang membuat timbulnya minat siswa tersebut maka dengan begitu membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini, tentunya mata pelajaran PJOK yang kita ketahui dalam proses pembelajaran PJOK ada teori dan juga praktek. Dengan diberlakukannya pembelajaran PTM Terbatas selama pandemi *Covid-19* menimbulkan beberapa permasalahan. Permasalahan dalam pembelajaran pjok selama pandemi *Covid-19* sangat beragam.

Untuk permasalahan pembelajaran PJOK pada PTM Terbatas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa SMA YLPI Pekanbaru, diketahui bahwa selama proses pembelajaran PJOK tatap muka terbatas *Covid-19* banyak murid yang terlihat tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan(PJOK). Siswa terlihat bermalas malasan, kurang bersemangat, dan merasa tidak senang untuk mengikuti mata pelajaran PJOK. Pelajaran PJOK yang seharusnya membuat keaktifan siswa untuk bergerak dan

berolahraga tapi, selama proses pembelajaran *Covid-19* tatap muka terbatas ini justru jarang melakukan praktek dikarenakan waktu yang terbatas, dan partisipasi jumlah siswa saat pembelajaran juga terbatas, selain itu metode dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat dilakukan pada masa pandemi *Covid-19* dalam tatap muka terbatas ini, sehingga siswa kurang berminat untuk menguasai materi dan mempraktekan materi di rumah.

Solusi yang diinginkan adalah para siswa harus menimbulkan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimana mata pelajaran PJOK ini membuat siswa untuk aktif bergerak, tentu bagus untuk kesehatan dan juga ketenangan siswa. Khususnya di masa pandemi ini, kita harus rajin berolah raga dan berpikir positif agar tubuh tetap sehat ,dan terhindar dari penyakit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian terhadap **Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022.** Hal tersebut bertujuan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PJOK selama PTM Terbatas pandemi *Covid-19*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran PJOK dalam tatap muka terbatas selama pandemi *Covid-19*
2. Belum diketahui seberapa tinggi minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMA YLPI Pekanbaru selama PTM Terbatas *Covid-19*.
3. Metode pembelajaran PJOK kelas X di masa pandemi *Covid-19* tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru kurang tepat

C. Pembahasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimanakah minat siswa kelas X terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di masa pandemi *Covid-19* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada : bagaimana minat siswa kelas X terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas SMA YLPI Pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk :

1. Bagi Siswa, sebagai pengalaman dalam mengisi kuesioner dan mengetahui tentang tingkat minat yang di miliki oleh seluruh siswa kelas X dalam pembelajaran PJOK
2. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran PJOK di masa *Covid-19*
3. Bagi Peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Perpustakaan Universitas Islam Riau sebagai tambahan literature.
5. Peneliti selanjutnya, untuk di jadikan sebagai referensi tentang minat siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* tatap muka terbatas

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Pada dasarnya belajar tidak akan terlepas dari persoalan minat, oleh karena itu dalam penyampaian tujuan pendidikan disekolah-sekolah hendaknya para guru serta kepala sekolah dapat membangkitkan minat para siswanya. Suatu minat dapat disampaikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dinyatakan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan dari diri sendiri terhadap sesuatu dari luar diri. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong diri seseorang untuk melakukan aktivitas apa yang di inginkan oleh dirinya. Ketika kepuasan menurun maka disitu pula minat juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat tetap.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang, dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu keuntungan bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Jahja (2011:63) “minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan tertariknya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang”. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif,

dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi hilang jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya

Menurut Hurlock (1978:114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berada dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan (*persistence*). Selama kesenangan itu ada, mungkin kebiasaan dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera mulai berkurang karna kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih tetap (*persistent*) karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Meurut Ricardo (2017:190) definisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan

belajar.

Menurut Saufika dan Mahmud (2018:821) Minat belajar adalah faktor alami atau faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar timbul karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan juga ingin mendapatkan suatu hadiah atau memperoleh pelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat di jelaskan bahwa minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang di inginkan dan disertai dengan kepuasan. Minat timbul adanya faktor didalam individu yaitu faktor intrinsik, yang di maksud dengan intrinsik dalam penelitian ini yaitu ketertarikan serta rasa ingin tahu yang lebih luas, begitu pula dengan minat ekstrinsik yang di maksud dengan minat ekstrinsik yaitu faktor yang timbul sebagai pendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan fasilitas sarana dan prasarana, lingkungan, guru, orangtua/keluarga, teman, yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa terhadap kegiatan di sekolah.

Menurut Saufika dan Mahmud (2018:821) Minat belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar timbul karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pelajaran yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Sardiman dalam Daniyati (2015:52) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara yang di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhanya dirinya sendiri.

Menurut Gagne dan Berliner dalam Rahmayanti (2016:209) dengan minat

dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan ketertarikannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi.

Uraian di atas dapat kita ketahui pada dasarnya memiliki banyak kesamaan pengertian. Meskipun dalam bahasa serta rumusan yang tidak selaras, arah dan sasaran objeknya sama. Berdasarkan utama pikiran yang diambil berbeda-beda berasal banyak sekali dari ahli-ahli, maka untuk kepentingan minat belajar peserta didik bisa disimpulkan bahwa minat ialah suatu faktor yg berasal dalam diri manusia dan berfungsi menjadi pendorong dalam berbuat sesuatu yg menyampaikan individu ke arah perhatian, kesenangan, keinginan serta pengalaman secara sadar, sedangkan aspek perilaku afektif minat memiliki karakteristik di arah, intensitas, serta target.

b. Indikator Minat Belajar

Di dalam suatu bidang studi pendidikan tentunya mempunyai tujuan atau pencapaian yang berbeda-beda. Indikator minat belajar merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik untuk mengetahui pencapaian minat belajar siswa. Indikator merupakan penanda kompetensi dasar yang di tandai dengan adanya perubahan pada sikap, perilaku dan keterampilan pada siswa.

Menurut Safari dalam Ricardo, Dkk (2017:190) Minat belajar dapat diukur melalui indikator minat siswa untuk belajar yaitu: rasa senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, perhatian siswa. Adapun penjelasan dari keempat indikator

terebut sebagai berikut :

- 1) Perasaan Senang. Siswa yang mempunyai perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di senangnya. Siswa tidak ada rasa keterpaksaan dalam bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, semangat , gembira, rasa tertarik (memperhatikan) perasaan yang senang merupakan sumber energi belajar guna membangkitkan semangat minat belajar,
- 2) Keterlibatan Siswa. Keterlibatan siswa atau turut berperan dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau rasa tertarik terhadap objek. Dengan kata lain minat mejadi penyebab partisipasi siswa dalam sebuah kegiatan belajar, keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti pelajaran dengan semestinya dan memiliki buku pelajaan yang lengkap,
- 3) Ketertarikan. Berhubung dengan daya gerak yang mendorong rasa ketertarikan pada seseorang, benda atau objek lainnya. Keterkaitan itu sendiri seperti halnya peserta didik untuk memperhatikan pelajaran serta bertanya kepada guru dan mengikuti pelajaran tepat waktu,
- 4) Perhatian Siswa. Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Jadi perhatian siswa dapat di artikan seperti siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan melakukan latihan kembali pembelajaran yang sebelumnya pada saat waktu senggang.

Pemaparan di atas maka dapat di jelaskan bahwa indikator-indikator

minat belajar meliputi adanya rasa senang dan rasa tertarik untuk belajar, adanya rasa keterlibatan siswa, perhatian akan membuat kemauan siswa dalam belajar semakin meningkat. Guru juga dapat meningkatkan minat siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga membuat minat belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Bentuk- Bentuk Minat

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang di senangnya Minat dapat di golongan menjadi bebrapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya. Menurut Imansyah (2018:693) Berdasarkan timbulnya, minat dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

- a) Minat Primitif. Minat primitive ialah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan bergaul, jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan rasa puas dan nyaman.
- b) Minat kultural. Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat *primitive*.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa minat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu minat primitif dan minat kultural maksud dari minat primitif ini merupakan minat pokok yang ada pada setiap manusia,

sedangkan minat kultural merupakan minat yang berasal dari suatu perbuatan belajar sehingga lebih tinggi sifatnya dari minat primitive. Individu yang benar-benar terdidik di tandai dengan adanya minat yang besar terhadap hal yang bernilai.

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar

Pada proses pembelajaran siswa yang memegang peranan penting dalam proses belajar jika siswa sendiri kurang menyukai suatu objek atau mata pelajaran, keterbatasan fisik yang di sampaikan guru tentu suatu tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci belajar, berikut dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar.

Menurut Loekmono dalam Maulani (2019:1078.) factor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar siswa adalah:

- 1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas,
- 2) Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas akibat anak merasa bosan,
- 3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan , dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada

segala sesuatu diluar kelas,

- 4) Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan –kegiatan diluar kelas seperti olahraga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang,
- 5) Sikapnya yang seakan akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa iya tidak berkompetisi atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang di pandang nya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.

Pemaparan di atas dapat di jelaskan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terutama kelainan jasmani, pelajaran kurang merangsang atau disukai siswa, adanya kesukaran kesusahan menangkap materi, sikap. Masih banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi minat belajar siwa, dari beberapa faktor tersebut disitulah proses belajar terhambat sehingga menurunnya minat siswa untuk belajar.

e. Cara Meningkatkan Minat Siswa

Pada lingkungan sekolah guru hendaknya membangkitkan minat belajar siswa karena itu merupakan tugas seorang pendidik. dari situlah guru berperan penting dan harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran antara lain menguasai materi, memiliki media pembelajaran, gaya dalam mengajar dan bervariasi. Jika guru tidak menggunakan variasi dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan cepat merasakan bosan atau jenuh

terhadap materi pelajaran. Tentunya tugas yang sangat berat membangkitkan minat belajar siswa bagi seorang guru dan tidak menjadi hal mudah tanpa adanya belajar.

Tafano (2018:111) ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar yaitu:

- 1) Guru hendaklah menggunakan variasi dalam mengajar agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat sehingga prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan
- 2) Guru membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan sendiri sebagai individu,
- 3) Guru berusaha melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas khususnya dalam mempresentasi tugas di depan kelas. Dengan adanya tugas presentasi baik perorangan atau individu siswa memiliki gairah untuk belajar,
- 4) Guru yang menggunakan media pembelajaran, pada dasarnya siswa lebih cepat menangkap penjelasan guru dan bukan hanya itu, tetapi siswa dapat menambah minat belajar dan memudahkan untuk mengerti tentang materi yang ada.

Uraian di atas maka dapat dilihat ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yang terutama mereka memahami tujuan-tujuan belajar kemudian mereka juga merasakan dan menemukan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan, bukan hanya itu saja cara ini juga dapat mengubah mereka untuk memiliki keinginan tinggi untuk berinteraksi baik kepada sesamanya maupun kepada guru, meskipun demikian mereka merasa nyaman

belajar sekalipun materi dalam pembelajaran susah dipahami.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan perorangan atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan, kesehatan dan perkembangan jasmani, kemampuan, keterampilan, kecerdasan, perkembangan watak serta menjadi kepribadian yang harmonis dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Secara eksplisit istilah jasmani dibedakan dengan olahraga, dalam arti yang sempit olahraga diidentikkan sebagai aktivitas gerak badan, olahraga ditilik dari asal bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Jika diartikan secara luas maka olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan kekuatan jasmani maupun rohani pada setiap manusia.

Afrinal (2019:188) menyebutkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), serta kebiasaan pola hidup sehat yang bermula untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Samsudin (2008:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan

kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar di atur secara sek samauntuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Husdarta (2009:3) pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dirancang untuk menghasilkan berbagai pengalaman antaranya belajar, bersosial, kesehatan dan masih banyak yang lainnya. Pendidikan jasmani juga melatih dan meningkatkan gerak manusia dari perkembangan tubuh fisik, dari berbagai pendapat, kita juga dapat mengetahui bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu fase proses menyeluruh yang peduli terhadap kemampuan gerak dan perkembangan individu yang berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.

Menurut Jayul dkk (2020:196), pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotor, afektif, dan kognitif. Sehingga didalam pendidikan jasmani yang pembelajarannya berobjek pada gerak manusia nantinya juga dapat

menanamkan nilai-nilai kognitif dan juga afektif. Maka sering dijumpai bahwa penjas itu mata pelajaran yang condong pada aspek psikomotor atau keterampilan gerak, karena dalam penjas melalui keterampilan gerak itulah nanti akan menbuhkan pengetahuan siswa yang masuk dalam aspek kognitif.

Pendapat di atas menjelaskan pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui keterampilan gerak, sering kita jumpai bahwa pendidikan jasmani itu pelajaran yang cenderung pada praktek di lapangan. artinya ketika sedang melakukan aktifitas jasmani bukan hanya menanamkan nilai psikomotor saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai kognitif dan afektif sehingga pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, ketrampilan berfikir dan lain sebagainya.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karna itu pelajaran pendidikan jasmani tidak kalah penting dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran tentunya mempunyai tujuan masing-masing adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Suherman (dalam Budiarti 2013:601) menjelaskan secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*),
- 2) perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan gerak

secara efektif, efisien, halus, indah sempurna (*skillfull*),

- 3) perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani kedalam lingkungan sehingga memungkinkan tubuh dan perkembangannya, pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa,
- 4) perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Menurut Junaedi (2015:836) tujuan pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan sebagai berikut :

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani,
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama,
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani,
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga,
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*),
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya

pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga,

- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain,
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat,
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Maka tujuan pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotor, kognitif dan tidak kalah penting afektif. Selain itu tujuan pendidikan jasmani juga membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat. Tujuan tersebut merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya dan tujuan tersebut harus bias dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang dengan berpedoman pada ilmu pendidikan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar PJOK

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja, dimana dengan belajar dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Contoh belajar dalam

pembelajaran PJOK ini adalah dari yang tidak bisa melakukan service bola voli lalu belajar dengan teori dan mencontoh dengan praktek dari sebelumnya tidak bisa melakukan service bola voli menjadi bisa melakukan service bola voli.

Suwardi (2012:2) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu:

1. faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi
 - a) faktor jasmani seperti : kesehatan dan cacat tubuh. faktor
 - b) psikologis seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat,
2. faktor eksternal yang meliputi
 - a) faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan,
 - b) faktor sekolah meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah,
 - c) faktor masyarakat meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes terdapat beberapa temuan bahwa faktor internal dan eksternal yang begitu besar pengaruhnya terhadap hasil belajar penjasorkes. Oleh sebab itu, guru harus lebih memperhatikan kedua faktor tersebut. Guru harus terus menciptakan kelas yang

kondusif agar hubungan interaktif siswa dengan guru, siswa dengan siswa sehingga suasana kelas menjadi aktif dan menarik.

Berdasarkan dari kutipan di atas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PJOK meliputi dari faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal nya meliputi : faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh , faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat. Dan faktor eksternalnya meliputi faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, masalah keluarga. Faktor sekolah seperti metode guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, sarana dan prasarana, faktor masyarakat seperti teman bergaul, media masa.

d. Fungsi Pendidikan Jasmani

Setiap mata pelajaran mempunyai fungsi dan manfaat tersendiri, adapun fungsi dari pendidikan jasmani yaitu sebagai pendorong kemampuan fisik, keterampilan serta menambah wawasan di bidang olah raga secara praktek maupun teori. Samsudin (2008:2) Menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Adapun fungsi pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008) antara lain :

1. Aspek organik

- a. Menjadikan fungsi system tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.

- b. Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- c. Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
- d. Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan aktifitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lamadan
- e. Meningkatkan fleksibilitas, yaitu tentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang evisien dan mengurangi cedera.

2. Aspek neuromuskuler

- a. Meningkatkan kerhamonisan antara fungsi saraf dan otot.
- b. Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncut, melangkah, mendorong, mencongklang, bergulir, dan menarik.
- c. Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melengok, meliyup, bergoyang, meregang, menekuk, mengantung, membongkok.
- d. Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, seperti memukul, menendang, menangkap, melempar, memantulkan.
- e. Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.

3. Aspek Perseptual

- a. Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat

- b. Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada didepan, belakang, bawah, sebelah kanan dan sebelah kiri.
 - c. Mengembangkan koordinasi gerak fisual, yaitu kemampuan mengoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan kaki.
 - d. Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis) yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
4. Aspek Kognitif
- a. Mengembangkan kemampuan mengali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh ketahuan, dan membuat keputusan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
 - c. Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibatdalam aktifitas yang terorganisasi.
 - d. Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktifitas jasmani.
5. Aspek Sosial
- a. Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada.
 - b. Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalamsituasi kelompok.
 - c. Belajar berkominikasi dengan orang lain.
 - d. Mengembangkan kemampuan bertukar fikiran dan mengevaluasi ide dalamkelompok.

6. Aspek Emosional

- a. Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktifitas jasmani.
- b. Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
- c. Melepas ketegangan melalui aktifitas fisik yang tepat.
- d. Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreatifitas.
- e. Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktifitas yang relevan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan jasmani mempunyai berbagai item di antaranya aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Fungsi pendidikan jasmani mengembangkan anak secara keseluruhan mulai dari melatih gerak kekuatan, persendian kekuatan otot, mengembangkan koordinasi gerak yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh dan kaki, melatih individu untuk bersosial sehingga individu dengan mudah menyesuaikan diri pada lingkungan serta melatih emosional dengan mengekspresikan diri dan kreatifitas.

3. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemic Covid-19

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sebagai sebuah tindakan untuk menyelamatkan anak-anak Indonesia dari risiko dampak negatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara berkepanjangan, dengan proses pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara daring (*online*) dan luring (*onsite*) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran onsite 100% dengan waktu proses pembelajaran yang disingkat, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Menurut Jenderal Pendidikan Anak (2021) Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa Pandemi *Covid-19* dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran yang di gunakan dengan protokol kesehatan dan keselamatan sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan syarat minimal yang perlu dipersiapkan satuan pendidikan sebelum melaksanakan PTM. Menghindari hilangnya kesempatan/minat belajar (*learning loss*) bagi peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* maka diperlukan kebijakan PTM dengan mekanisme dan strategi yang beragam sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi wilayah masing-masing. Namun semua tetap tertuju pada protokol kesehatan yang ditetapkan. Menjadi pilihan bagi satuan pendidikan sebagai upaya mengurangi dampak negatif bagi peserta didik. Pada prosesnya akan muncul beberapa masalah yang dihadapi satuan pendidikan antara lain adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung layanan kesehatan, keselamatan warga satuan pendidikan, pengaturan fasilitas tempat belajar, pengaturan jumlah peserta didik, dan durasi waktu setiap mata pelajaran per hari. Satuan Pendidikan dapat menyiapkan beberapa alternatif PTM, yang pada akhirnya akan terpilih satu bentuk PTM yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas menjadi upaya mengurangi dampak negative dari pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik, dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran, Namun tetap mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan

dan menggunakan waktu pembelajaran yang terbatas.

B. Kerangka pemikiran

Berdasarkan kajian teori, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek yang di tandai dengan adanya rasa tertarik atau juga rasa senang. Minat juga merupakan panduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Minat adalah perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, dan prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah suatu perilaku objek objek atas dasar adanya kebutuhan dan terpenuhnya kemungkinan tersebut.

Untuk menimbulkan minat dalam Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di sekolah dalam metode pembelajaran tatap muka terbatas Covid 19 ini, di perlukan guru professional yang berperan sebagai komunikator dan fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media sumber belajar khususnya pada pembelajaran pandemic *Covid-19* tatap muka terbatas ini. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapatkan hambatan kesulitan dalam memenuhi dan memecahkan permasalahan. Selain itu guru juga membimbing siswa untuk tetap bergerak dan berolahraga dirumah, karna dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salahsatunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah corona virus. Dengan olahraga teratur

menjadi salahsatu cara untuk menjaga kesehatan.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa agar terus focus terhadap tujuan dan mencapai tujuan yang di harapkan. Namun dengan proses pembelajaran PTM Terbatas ini dimana peraturan tentang protokol kesehatan ini siswa hanya boleh berjumlah 50% dari kapasitas maksimal ruangan kelas, dan juga pada proses pembelajaran menggunakan waktu yang terbatas. Guru harus memilih metode yang sesuai, agar siswa tidak bosan, terus antusias, berminat untuk belajar, sehingga meningkatkannya hasil belajar siswa mudah tercapai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi *Covid-19* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu meneliti tentang minat siswa terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru. Menurut (Martono 2014) kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata kata atau kalimat yang kemudian di olah menjadi data yang berbentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YLPI Pekanbaru yang beralamatkan di JL.Kaharuddin nasution, simpang tiga, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28284. Waktu dilaksanakannya penelitian pada Tanggal 20 mei 2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMA YLPI Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Aqsa (2018:224) populasi diartikan yaitu bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada pokok atau subyek yang akan dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru TA 2021/2022 yang berjumlah 55 orang.

Tabel 1. Populasi Siswa SMA YLPI Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah	Jumlah keseluruhan siswa kelas X
1	X IPA	27	55
2	X IPS	28	

Sumber: data kelas (absensi siswa) SMA YLPI Pekanbaru

2. Sampel

Sampel yang diambil menggunakan teknik total sampel. Menurut Damayanti (2018:43) menyatakan teknik total sampel merupakan pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampelnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru TA 2021/2022 yang berjumlah 55 orang

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagai mana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, akan di ketahui bagai mana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang di bangun berdasarkan konsep yang sama.

Untuk membatasi ruang lingkup yang hendak diteliti maka peneliti memandang perlu membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu yang di inginkan dan disertai dengan kepuasan. Minat timbul adanya faktor didalam individu yaitu faktor intrinsik, yaitu ketertarikan serta rasa ingin tahu yang lebih luas, begitu pula dengan minat ekstrinsik yang di maksud dengan minat ekstrinsik yaitu faktor yang timbul sebagai pendorong minat siswa untuk mengikuti kegiatan olahraga berdasarkan fasilitas sarana dan prasarana, lingkungan, guru,

orangtua/keluarga, teman, yang dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa terhadap kegiatan di sekolah.

2. pendidikan jasmani merupakan semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dirancang untuk menghasilkan berbagai pengalaman antaranya belajar, bersosial, kesehatan dan masih banyak yang lainnya. Pendidikan jasmani juga melatih dan meningkatkan gerak manusia dari perkembangan tubuh fisik, kita juga dapat mengetahui bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu fase proses menyeluruh yang peduli terhadap kemampuan gerak dan perkembangan individu yang berhubungan dengan mental, kesehatan, emosional dan sosial.
3. pembelajaran tatap muka terbatas menjadi upaya mengurangi dampak negative dari pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik, dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran, Namun tetap mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan.

Menurut Nasution (2016:64) Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian

bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuersioner/angket, dimana pernyataan angket sebelumnya akan di validasi terlebih dahulu oleh para ahli diantaranya, dosen penjas sebagai pembelajaran penjas, dosen bahasa indonesia sebagai segi bahasa, dan dosen psikologi sebagai minat.

Pengertian kuesioner menurut Ernawati (2017:6) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau jawaban terbuka atau tertutup, yang dapat dikirim langsung ke responden atau melalui surat atau Internet.

Teknik penambahan skor yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala liker. Menurut Bertram (2016:2) Skala respons psikometrik terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi atau tingkat persetujuan dengan pernyataan atau serangkaian pernyataan. Skala likert adalah teknik penskalaan non-komparatif dan bersifat unidimensional (hanya mengukur satu sifat) dalam alam. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan pernyataan yang diberikan oleh cara skala ordinal. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berupa pernyataan yang di kembangkan sesuai dengan tujuan peneliti dan pernyataan tersebut tidak

menyulitkan responden. Pernyataan tersebut di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan infirmasi yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini:

Tabel 2. Instrumen Kisi-Kisi Angket Pernyataan Ujicoba

NO	Indikator	Sub Indikator	No Soal		Jumlah
			positif	Negative	
1	Perasaan Senang	Semangat	1,2	3,4	4
		Keseriusan saat pembelajaran tatap muka terbatas	5,6,7	8	4
		Ketekunan dalam menjawab soal atau pertanyaan	9,10,11, 12	13,14,15, 16	8
2	Ketertarikan	Rasa ingin tahu	17,18,19,	-	3
		Ketertarikan pada mata pelajaran penjas	20,21,22,23,24	25,26	7
		Ketertarikan pada model gaya guru mengajar	28	27,29	3
3	Perhatian	perhatian siswa terhadap guru	30,31	32	3
		Mencatat materi saat guru menjelaskan	33,34	35,36,37, 38,39	7
4	Keterlibatan	Partisipasi, berani, Memberikan pendapat, aktif	40,41,42 44,45,47 48,49,50,	43 46	11
		TOTAL	31	19	50

Sumber : (Ricardo 2017)

Setelah divalidasi oleh para ahli di bidangnya, diantaranya bapak Dr. Ahmad Rahmadani M.Pd selaku dari pernyataan tentang PJOK, ibu Desi Sukenti S.Pd.,M.Ed selaku dari segi bahasa, dan bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog selaku dari pernyataan tentang minat, selanjutnya pernyataan tersebut akan di uji coba instrumen di sampel yang berbeda.

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative

Alternatif jawaban	Positif	Negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 3. Gradasi Penilaian

Sumber : Sugiyono dalam Arif, (2014:6)

Setelah melakukan ujicoba instrumen di sampel yang berbeda, selanjutnya hasil dari ujicoba instrumen tersebut di validitas. Berikut kisi kisi hasil uji intrumen penelitian yang telah di validitas :

NO	Indikator	Sub Indikator	No Soal		Jumlah
			positif	Negative	
1	Perasaan Senang	Semangat	1		1
		Keseriusan saat pembelajaran	2		1

		Ketekunan	3,4	5	3
2	Ketertarikan	Ketertarikan pada mata pelajaran penjas	6,7,8		3
		Ketertarikan pada guru mengajar	9,10,11,12,13,14,15		7
3	Perhatian	perhatian siswa terhadap guru	16		1
		Mencatat materi	17		1
4	Keterlibatan	Partisipasi, berani, memberikan pendapat, aktif	18,19,20,21,22,23,24,25,26	27	10
		TOTAL	25	2	27

Table 4 : Instrumen Kisi-Kisi Angket Pernyataan Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

- a. Observasi, untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti.
- b. Angket, untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran *Kuisisioner* kepada para siswa SMA YLPI Pekanbaru kelas X Tahun Ajaran 2021-2022
- c. Kepustakaan, untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase Sudijono (2021:5)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : Angka Persentase (%)

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

100% : Bilangan tetap

Adapun kriteria masing-masing persentase yang di peroleh setelah di dapat, kemudian di konversikan dengan standar mengemukakan kriteria persentasi yang di kemukakan sebagai berikut:

Tabel 5. Kreteria Persentase

Presentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup baik
55% - 69%	Kurang baik
<55%	Sangat tidak baik

Sumber : Menurut sugiyono dalam Rahman dkk (2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Coba Instrument

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini di dapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebarakan kepada responden sesungguhnya, angket tersebut di uji validitas. Sebelum di uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 50 yang berbagai 4 indikator, yaitu : 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian, 4) keterlibatan .

Peneliti melakukan uji instrumen angket di SMA N 2 Siak Hulu. Jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 30 siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 23 item pernyataan drop atau harus di hapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak yaitu dengan syarat :

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,361) maka instrument tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (0,361) maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Minat Belajar	50 Item	27	23
Keterangan	Nomor item yang tidak valid : 1,3,4,5,7,10,12,13,14,15,16,19,21,22,30,31,33,35,36,37,41, 44,48		

Berdasarkan dari uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 27 item dengan item yang sebelumnya berjumlah 50 item. Item yang tidak valid nantinya di singkirkan. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna di bagikan kepada sampel yang sebenarnya untuk mendapatkan data minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK kesehatan olahraga rekreasi di masa pandemic Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Hasil penelitian

a. Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di Tinjau Dari Indikator Perasaan Senang.

Aspek perasaan senang termasuk salah satu dari indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 5 item pernyataan atau pertanyaan untuk mengetahui minat belajar terhadap perasaan senang. 55 responden terdapat 17,81% yang memberikan jawaban selalu. 34,54% responden memberikan jawaban sering. 36,72% responden jawaban jarang. 10,90% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjelasan secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022 tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Perasaan Senang

NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru menjelaskan materi dengan banyak modifikasi	16	29,09%	17	30,90%	19	34,54%	3	5,45%
2	Saya fokus mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas	12	21,81%	29	52,72%	11	20%	3	5,45%
3	Saya rajin membaca buku pelajaran penjas	7	12,72%	15	27,27%	26	47,27%	7	12,72%
4	Saya rajin menjawab soal yang diberikan oleh guru	12	21,81%	24	43,63%	17	30,90%	2	3,63%
5	Saya tidak peduli dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	3,63%	10	18,18%	28	50,90%	15	27,27%
jumlah		49		95		101		30	

Rata-rata		17,81%		34,54%		36,72%		10,90%
-----------	--	--------	--	--------	--	--------	--	--------

Sumber : Data olahan penelitian 2022

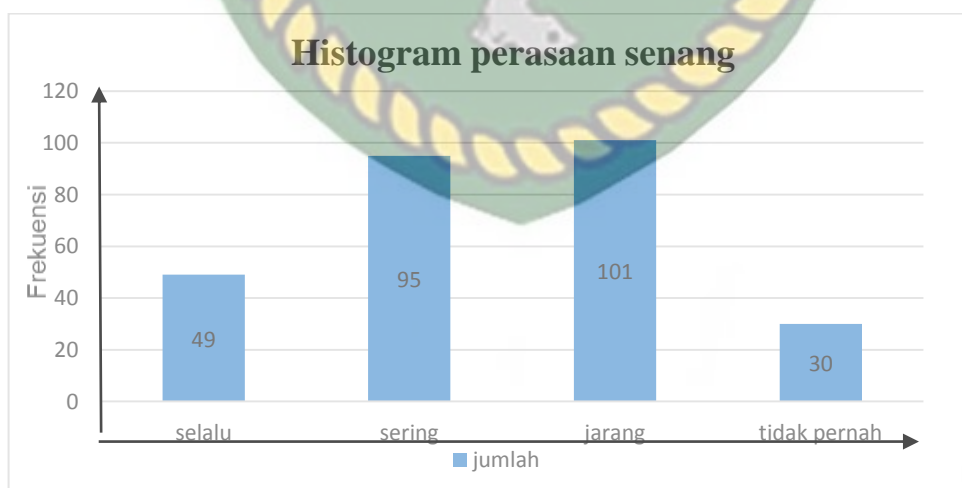
Berdasarkan data dari tabel responden dapat dilihat point dari indikator minat perasaan senang sebagai berikut :

Tabel 8. Point Dari Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Perasaan Senang

Indikator	Sifat Item	No Item	SL	SR	J	TP	Jumlah	Total skor	Skor maksimal	Rata rata
Perasaan senang	+	1	16 X 4 = 64	17 X 3 = 51	19 X 2 = 38	3 X 1 = 3	156	727	1100	66%
	+	2	12 X 4 = 48	29 X 3 = 87	11 X 2 = 24	3 X 1 = 3	162			
	+	3	7 X 4 = 28	15 X 3 = 45	26 X 2 = 52	7 X 1 = 7	132			
	+	4	12 X 4 = 48	24 X 3 = 72	17 X 2 = 34	2 X 1 = 2	156			
	-	5	2 X 1 = 2	10 X 2 = 20	28 X 3 = 84	15 X 4 = 60	121			

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Data yang tertera dalam tabel tanggapan responden, tentang indikator perasaan senang, makadapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Perasaan Senang Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran PTMT

Dilihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi *Covid-19* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di lihat dalam Indikator Perasaan Senang sebesar 66% presentase tersebut terletak pada interval antara 55% - 69% kurang baik . Berarti responden memiliki rasa senang yang kurang baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi *Covid-19* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di Tinjau Dari Indikator Ketertarikan.

Aspek Ketertarikan merupakan salah satu dari indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 10 item pernyataan atau pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari Ketertarikan. 55 responden terdapat 23,63% yang memberikan jawaban selalu. 40,72% responden memberikan jawaban sering. 26,36% responden jawaban jarang, 9,27% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022 tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi *Covi-19* Dalam PTMT SMA

**YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator
Ketertarikan**

NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
6	Menurut saya pembelajaran penjas secara tatap muka terbatas lebih efektif	16	29,09%	22	40%	10	50,90%	7	12,72%
7	Banyak manfaat yang saya dapati terhadap pembelajaran penjas seperti Kesehatan, psikologis, dan sosial	15	27,27%	24	43,63%	12	21,81%	4	7,27%
8	Saya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yang di berikan karena guru menjelaskan materi sangat menarik	10	18,18%	25	45,45%	17	30,90%	3	5,45%
9	Saya tertarik dengan gaya guru mengajar secara langsung di lapangan dari pada mengajar tatap muka terbatas di kelas	18	32,72%	16	29,09%	11	20%	10	18,18%
10	Saya tertarik pada guru dengan gaya mengajar yang beragam	9	16,36%	29	52,72%	11	20%	6	10,90%

11	Saya tertarik pada materi bola besar yang di jelaskan oleh guru secara tatap muka terbatas	11	20%	24	43,63%	17	30,90%	3	5,45%
12	Saya tertarik pada materi bola kecil yang di jelaskan oleh guru secara tatap muka terbatas	11	20%	22	40%	20	36,36%	2	3,63%
13	Saya tertarik pada materi atletik yang di jelaskan oleh guru secara tatap muka terbatas	8	14,54%	24	43,63%	20	36,36%	3	5,45%
14	Saya tertarik pada materi senam yang di jelaskan oleh guru secara tatap muka terbatas	16	29,09%	14	25,45%	18	32,72%	7	12,72%
15	Saya tertarik pada materi pergaulan sehat yang di jelaskan oleh guru secara tatap muka terbatas	16	29,09%	24	43,63%	9	16,36%	6	10,90%
Jumlah		130		224		145		51	
Rata-rata			23,63%		40,72%		26,36%		9,27%

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Berdasarkan data dari tabel responden dapat dilihat point dari indikator ketertarikan sebagai berikut :

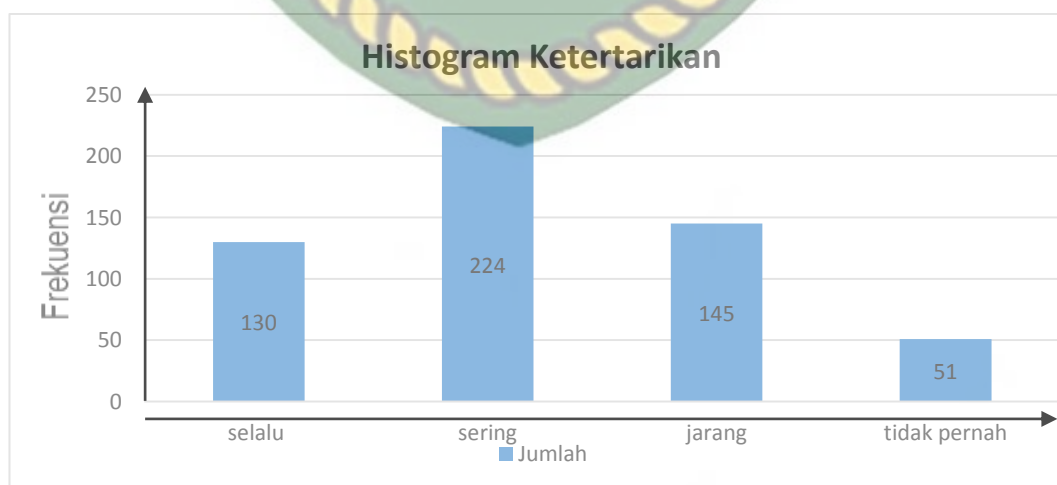
Tabel 10. Point Dari Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Ketertarikan

Indikator	Sifat Item	No Item	SL	SR	J	TP	Jumlah	Total skor	Skor maksimal	Rata rata
ketertarikan	+	6	16 X 4 = 64	22 X 3 = 66	10 X 2 = 20	7 X 1 = 7	157	1533	2200	69,6%
	+	7	15 X 4 = 60	24 X 3 = 72	12 X 2 = 24	4 X 1 = 4	160			
	+	8	10 X 4 = 40	25 X 3 = 75	17 X 2 = 34	3 X 1 = 3	152			
	+	9	18 X 4 = 72	16 X 3 = 48	11 X 2 = 22	10 X 1 = 10	152			
	+	10	9 X 4 = 36	29 X 3 = 87	11 X 2 = 22	6 X 1 = 6	151			
	+	11	11 X 4 = 44	24 X 3 = 72	17 X 2 = 34	3 X 1 = 3	153			
	+	12	11 X 4 = 48	22 X 3 = 66	20 X 2 = 40	2 X 1 = 2	120			
	+	13	8 X 4 = 32	24 X 3 = 72	20 X 2 = 40	3 X 1 = 3	147			
	+	14	16 X 4 = 64	14 X 3 = 42	18 X 2 = 36	7 X 1 = 7	149			
	+	15	16 X 4 = 64	24 X 3 = 72	9 X 2 = 18	6 X 1 = 6	160			

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Data yang tertera dalam tabel responden di atas, tentang indikator,

Ketertarikan maka dapat di gambarkan grafik dibawah ini:



Grafik 2. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Ketertarikan Dalam Minat

Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran PTMT

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di Tinjau Dari Indikator ketertarikan sebesar 69,6% presentase tersebut terletak pada interval antara 55% - 69% dengan kategori kurang baik. Artinya responden memiliki Ketertarikan yang cukup baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

c. Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di Tinjau Dari Indikator Perhatian.

Aspek Perhatian merupakan salah satu dari indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 2 item pernyataan atau pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari Perhatian. 55 responden terdapat 22,72% yang memberikan jawaban selalu. 37,26% responden memberikan jawaban sering. 28,18% responden jawaban jarang. 11,82% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022 tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Perhatian

NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
16	Saya lebih memahami materi yang disampaikan oleh gurupada saat pembelajaran secara tatap muka terbatas	13	23,63%	28	50,90%	9	16,36%	5	9,09%
17	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran penjas berlangsung secara tatap muka terbatas	12	21,81%	13	23,63%	22	40%	8	14,54%
Jumlah		25		41		31		13	
Rata-rata			22,72%		37,26%		28,18%		11,82%

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Berdasarkan data dari tabel responden dapat dilihat point dari indikator minat perhatian sebagai berikut :

Indikator	Sifat Item	No Item	SL	SR	J	TP	Jumlah	Total skor	Skor maksimal	Rata rata
-----------	------------	---------	----	----	---	----	--------	------------	---------------	-----------

Perhati	+	16	$13 \times 4 = 52$	$28 \times 3 = 84$	$9 \times 2 = 18$	$5 \times 1 = 5$	159	298	440	67,7%
an	+	17	$12 \times 4 = 48$	$13 \times 3 = 26$	$22 \times 2 = 44$	$8 \times 1 = 8$	126			

Tabel 12. Point Dari Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Perhatian

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator perhatian, maka dapat di gambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 3. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Perhatian Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran PTMT

Setelah melakukan perhitungan, di ketahui rata-rata jawaban responden terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022. Di Tinjau Dari Indikator Perhatian sebesar 67,7% presentase tersebut terletak pada interval antara 55% - 69% dengan kategori kurang baik. Artinya responden memiliki Perhatian yang kurang baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

d. Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di Tinjau Dari Indikator Keterlibatan.



Aspek Keterlibatan merupakan salah satu dari indikator dari minat belajar. Peneliti memasukan 10 item pernyataan atau pertanyaan guna mengetahui minat belajar dari Keterlibatan. 55 responden terdapat 26,54% yang memberikan jawaban selalu. 33,45% responden memberikan jawaban sering. 29,45% responden jawaban jarang. 10,54% responden memberikan jawaban tidak pernah. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022 tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Keterlibatan

NO	Pernyataan	SL		SR		J		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%

18	Saya aktif Ketika pembelajaran penjas berlangsung pada saat tatap muka terbatas	11	20%	21	38,18%	20	36,36%	3	5,45%
19	Saya menjelaskan ulang ketika guru meminta untuk menjelaskan materi yang telah di jelaskan	10	18,18%	12	21,81%	18	32,72%	15	27,27%
20	Ketika guru salah kata dalam menjelaskan materi saya memberitahu dengan kata yang sopan sehingga tidak membuat guru marah	14	25,45%	16	29,09%	17	30,90%	8	14,54%
21	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan teman saya pada saat pembelajaran	12	21,81%	14	25,45%	23	41,81%	6	10,90%
22	Saya dapat nilai tambahan dari guru ketika berani memberikan pendapat	10	18,18%	15	27,27%	23	41,81%	7	12,72%
23	Ketika dalam diskusi teman ada yang bertanya maka saya	14	25,45%	20	36,36%	18	32,72%	3	5,45%

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	berusaha menjawabnya dengan baik dan benar								
24	Saya berusaha agar mendapatkan nilai tertinggi dengan cara menjawab pertanyaan pada saat berdiskusi	20	36,36%	21	38,18%	13	23,63%	1	1,81%
25	Saya bertanya kepada teman pada saat berdiskusi jika ada materi yang saya tidak mengerti	21	38,18%	18	32,72%	12	21,81%	4	7,27%
26	Saya senang berpartisipasi aktif dalam proses diskusi	16	29,09%	23	41,81%	10	18,18%	6	10,90%
27	Saya selalu menghindari diskusi pada saat pembelajaran	18	32,72%	24	43,63%	8	14,54%	5	9,09%
	Jumlah	146		184		162		58	
	Rata-rata		26,54%		33,45%		29,45%		10,54%

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Berdasarkan data dari tabel responden dapat dilihat point dari indikator keterlibatan sebagai berikut :

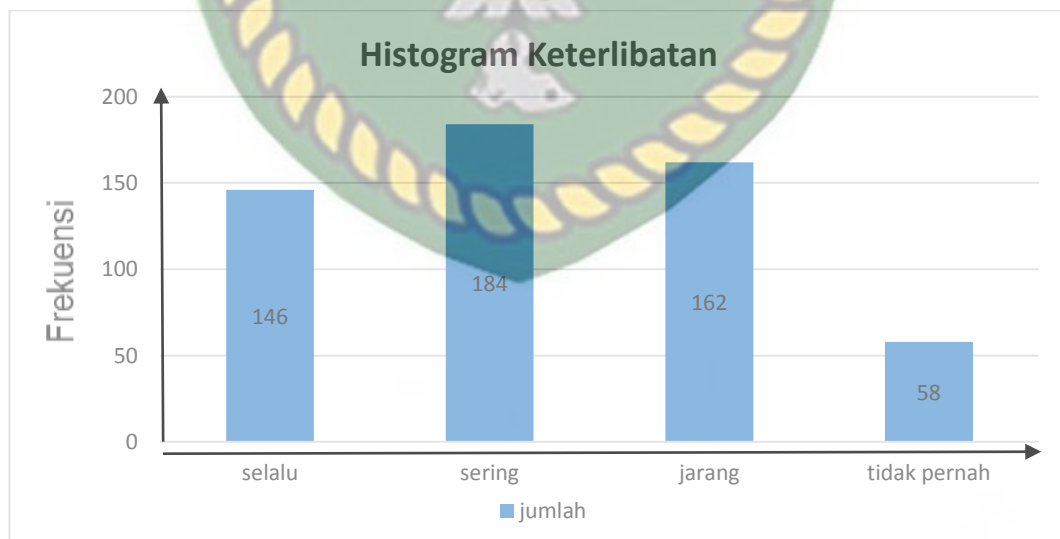
Indik	Sifat	No	SL	SR	J	TP	Jumlah	Total	Skor	Rata
-------	-------	----	----	----	---	----	--------	-------	------	------

ator	Item	Item						skor	maksimal	rata	
Keterli batan	+	18	11 X 4 = 44	21 X 3 = 63	20 X 2 = 40	3 X 1 = 3		150	1463	2200	66,5%
	+	19	10 X 4 = 40	12 X 3 = 36	18 X 2 = 36	15 X 1 = 15		127			
	+	20	14 X 4 = 56	16 X 3 = 48	17 X 2 = 34	8 X 1 = 8		146			
	+	21	12 X 4 = 48	14 X 3 = 42	23 X 2 = 46	6 X 1 = 6		142			
	+	22	10 X 4 = 40	15 X 3 = 45	23 X 2 = 46	7 X 1 = 7		138			
	+	23	14 X 4 = 56	20 X 3 = 60	18 X 2 = 36	3 X 1 = 3		155			
	+	24	20 X 4 = 80	21 X 3 = 63	13 X 2 = 26	1 X 1 = 1		170			
	+	25	21 X 4 = 84	18 X 3 = 54	12 X 2 = 24	4 X 1 = 4		166			
	+	26	16 X 4 = 64	23 X 3 = 69	10 X 2 = 20	6 X 1 = 6		159			
	-	27	18 X 1 = 18	24 X 2 = 48	8 X 3 = 24	5 X 4 = 20		110			

Tabel 14. Point Dari Tanggapan Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covi-19 Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Indikator Keterlibatan

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator keterlibatan di gambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 4. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Keterlibatan Dalam Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran PTMT

Berdasarkan hasil penjumlahan yang telah dilakukan, di ketahui rata-rata jawaban responden tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pada Pembelajaran PJOK Di masa Pandemi *Covid-19* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022. Di lihat Dari Indikator keterlibatan sebesar 66,5% presentase tersebut terletak pada interval antara 55% - 69% dengan kategori kurang baik. Artinya responden memiliki Perhatian yang kurang baik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

e. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi *Covid-19* Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Di Tinjau Dari Seluruhan Indikator

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator perasaan senang yang berdiri dari 5 item pernyataan terdapat 49 jawaban yang menyatakan selalu atau 17,81% terdapat 95 jawaban yang menyebutkan sering atau 34,54% terdiri 101 jawaban yang membunyikan jarang 36,72% terdapat 30 jawaban yang membunyikan tidak pernah atau 10,90%.

dalam indikator ketertarikan yang terdiri dari 10 item pernyataan terdapat 130 jawaban yang menyatakan selalu atau 23,63% terdapat 224 jawaban yang menyatakan sering atau 40,72% terdapat 145 jawaban yang menyatakan jarang 26,36% terdapat 51 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 9,27%.

dalam indikator perhatian yang terdiri dari 2 item pernyataan terdapat 25 jawaban yang menyatakan selalu atau 22,72% terdapat 41 jawaban yang menyatakan sering atau 37,26% terdapat 31 jawaban yang menyatakan jarang 28,18% terdapat 13 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 11,828%.

dalam indikator keterlibatan yang terdiri dari 10 item pernyataan terdapat 146 jawaban yang menyatakan selalu atau 26,54% terdapat 184 jawaban yang menyatakan sering atau 33,45% terdapat 162 jawaban yang menyatakan jarang 29,45% terdapat 58 jawaban yang menyatakan tidak pernah atau 10,54%. Berikut data secara rinci jawaban responden terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemic *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2021-2022 dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Jawabann Responden Tentang Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Di Masa Pandemi *Covi-19* Dalam PTMT SMA YLPI Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022 Tinjau dari Keseluruhan Indikator

No	Indikator	SL		SR		J		TP		Total Skor	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

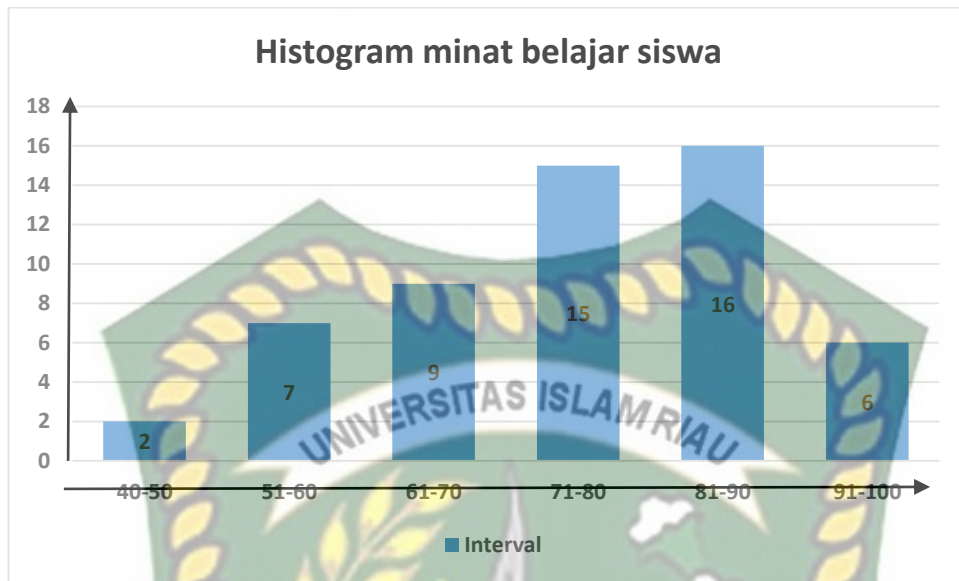
1	Perasaan senang	49	17,81 %	95	34,54 %	101	36,72 %	30	10,90 %	275	100%
2	Ketertarikan	130	23,63 %	224	40,72 %	145	26,36 %	51	9,27 %	550	100%
3	Perhatian	25	22,72 %	41	37,26 %	31	28,18 %	13	11,82 %	110	100%
4	Keterlibatan	146	26,54 %	184	33,45 %	162	29,45 %	58	10,54 %	550	100%

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Tabel 16. Interpretasi Data Keseluruhan Indikator Tentang Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40 - 50	2	3,6%
2	51 - 60	7	12,7%
3	61 - 70	9	16,4%
4	71 - 80	15	27,3%
5	81 - 90	16	29,1%
6	91 - 100	6	10,9%
Jumlah		55	100%

Sumber : Data olahan penelitian 2022



Grafik 5. Histogram Dan Keseluruhan Indikator Dalam Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMA YLPI Pekanbaru Kelas X Tahun Ajaran 2021-2022

B. Analisa Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran PJOK kelas X selama pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru . Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah di jabarkan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rata-rata skor setiap indikator dari variabel minat siswa terhadap pembelajaran PJOK kelas X selama pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru.

Tabel 17. Rekapitulasi Rata-rata skor Jawaban Responden Terhadap Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK IT Al- MultazamKecamatan Batang Cenaku di Tinjau Dari KeseluruhanIndikator.

No	Indikator	Rata-rata
1	Perasaan senang	66%
2	Ketertarikan	69,6%
3	Perhatian	67,7%
4	Keterlibatan	66,5%
	Rata-rata	67,45%

Sumber : Data olahan penelitian 2022

Setelah dilakukan perhitungan skor rata-rata minat siswa secara keseluruhan sebesar 67,45% . berdasarkan kriteria penilaian skor 67,45% berada pada rentang nilai 55% - 69% dengan kategori kurang baik. Artinya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK kelas X selama pandemi *Covid-19* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI Pekanbaru kurang memuaskan meskipun terdapat beberapa siswa yang berminat dalam pembelajaran PJOK selama *Covid-19* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.

C. Pembahasan

Dilihat terhadap hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran jasmani terlihat dalam kategori “kurang baik”. Keadaan ini di pengaruhi oleh beberapa indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan. Hasil ini menunjukkan beberapa tinggi minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK dan apa saja faktor yang mempengaruhinya.

Minat siswa untuk mengikuti PJOK sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Memang, siswa sebagai agen pembelajaran menjadi bagian terpenting dari keberhasilan akademik. Oleh

karena itu pembelajaran ini harus dikondisikan dan berusaha membangkitkan minat belajar siswa agar pembelajaran berlangsung secara optimal sesuai dengan yang diinginkan. Guru harus meminimalisir permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar siswa dapat bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PJOK. Berbagai permasalahan siswa dan enkapsulasi pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa untuk belajar dan terlibat dalam pembelajaran.

Adanya virus *Covid-19* ini mengharuskan sistem pembelajaran secara tatap muka terbatas ini berlangsung, pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sebuah langkah inovasi pendidikan yang di laksanakan beberapa akhir tahun ini dengan banyak melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran, bahwa pembelajaran yang di lakakukan pada saat ini dalam bentuk pembelajaran tatap muka terbatas, ini merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi siswa.

Tantangan yang di rasakan salah satunya yakni berhubungan dengan ketersediaan waktu yang terbatas, bagaimana tidak siswa yang sebelumnya pada saat pembelajaran PJOK melakukan pembelajaran dengan 1 jam melakukan pembelajaran materi di dalam kelas dan 2 jam melakukan praktek di lapangan, namun sekarang tidak ada pembelajaran praktek di lapangan karena ketersediaan waktu yang terbatas menjadi masalah. Siswa juga diharuskan selalu melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan waktu yang sangat terbatas. Maka dengan adanya pandemi *Covid-19* dengan itu menyebabkan siswa tidak paham ataupun mengerti dengan metode pembelajaran secara tatap muka terbatas khususnya pada pembelajaran PJOK.

Penelitian ini di dukung dengan dari beberapa dari penelitian yang relevan, diantaranya penelitian : Novia dkk, (2020) melakukan penelitian dengan judul “minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP YLPI Pekanbaru”, dengan jumlah sampel 65 siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP YLPI Pekanbaru yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan presentase sebesar 76% atau dalam kategori baik.

Kemudia penelitian Ristanti (2021) melakukan penelitian dengan judul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK di SMP Negeri 21 Pekanbaru” dengan jumlah sampel 45 siswa yang di ambil dari SMP N 21 Pekanbaru, dengan hasil penelitian menunjukkan rata rata 78,5% dengan kategori baik.

Kemudian juga relevan dengan hasil penelitian Dewi dan Sepriadi (2021) melakukan penelitian dengan judul “minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa new normal”, dengan jumlah sampel 40 orang siswa yang di ambil dari SMP N 29 Padang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 29 Padang yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani secara daring pada masa *new normal* dengan presentase sebesar 76% atau dalam kategori baik.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian Wijaya, Miskalena, and Ifwandi (2018) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa Sma Negeri 1 Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018”, dengan jumlah sampel 50 siswa dengan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

siswa Siswa Sma Negeri 1 Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan presentase sebesar 74.31% atau dalam kategori cukup baik.

Hasil penyebaran angket masing-masing indikator tersebut menunjukkan tingkat minat belajar siswa pada kategori kurang baik. Dilihat secara keseluruhan minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMA YLPI pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022 sebesar 67,45% dan termasuk dalam kategori kurang baik.

Artinya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara tatap muka terbatas kurang mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa menunjukkan adanya minat belajar yang tinggi namun ada juga siswa yang memperlihatkan minat belajar yang rendah.

Berlandaskan dari hasil yang di peroleh dari penelitian ini, bahwa gambaran untuk minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK dimasa pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran tatap muka terbatas menunjukkan kualitas kurang baik, diharapkan untuk seluruh siswa dapat lebih giat dalam pembelajaran PJOK, karena pada dasarnya semua aktivitas pada diri seseorang terletak pada minat terlebih dahulu jika seseorang tersebut sudah berminat terhadap suatu objek maka akan menimbulkan perhatian yang sangat besar terhadap objek tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dimasa pandemi *Covid-19* di SMA YLPI Pekanbaru kelas X tahun ajaran 2021-2022 dengan indikator perasaan senang 66%, ketertarikan 69,6%, perhatian 67,7%, dan keterlibatan 66,5%. Dengan rata-rata 67,45% kategori “kurang baik”.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- a. Untuk siswa: Kami berharap siswa akan terus meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran PJOK, karena mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, bermanfaat bagi kesehatan jasmani, rohani dan sosial
- b. Untuk guru: Guru harus memotivasi dan terus mendorong siswa agar minat siswa dalam pembelajaran PJOK meningkat dari hari ke hari.
- c. Untuk pihak sekolah : Sekolah harus menciptakan kondisi yang paling menguntungkan bagi pembelajaran pendidikan jasmani dengan tersedianya sarana dan prasarana agar dapat mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang setinggi-tingginya
- d. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan dapat melihat lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sehingga peneliti ini dapat

membantu dalam meningkatkan keberhasilan dan hasil belajar di masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Afrinal, and Ali Umar. 2019. "Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di SD Gugus III Kec.Koto VII Kab.Sijunjung." *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga* 2 (1): 188–91.
- Aerro Noronha De Assis, Yudi Dwi Saputra. 2019. "Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Sistem Pembelajaranonline Pada Siswa Kelas 1 Di Sma Negeri 1 Babat." *Tjyybjb.Ac.Cn* 3 (2): 58–66.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Ajeng Daniyati, Nadzifah. 2015. "Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika." *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (1): 50–60.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>.
- Aqsa, Muhammad Ali. 2018. "Analisis Hubungan Kompensasi Dengan Kinerja Karyawan Pt. Bima Sakti Pertiwi Pekanbaru." *Jurnal Daya Saing* 4 (2): 221–26. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i2.224>.
- Arif, Muchamad. 2014. "Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda." *Eductic - Scientific Journal of Informatics Education* 1 (1): 1–9.
<https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>.
- Bertram, Dane. 2016. "Likert Scales." *Journal of Visual Impairment & Blindness* 111 (5): 488–488. <https://doi.org/10.1177/0145482x1711100511>.
- Bidang, Koordinator, Kementerian Pendidikan, and Dalam Negeri. 2022. "2019 Dan," 2–3.
- Damayanti, Vika Agustin. 2018. "Gambaran Kualitas Tidur Dan Zat Gizi Mikro Dengan Tekanan Darah Pada Pekerja Shift." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (2): 42–48.
- Dewi, Ririn Purnama, and Sepriadi. 2021. "Minat Siswa SMP Terhadap

Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal Junior High School Students Interest in Online Physical Education Learning During the New Normal Period.” *Physical Activity Journal* 2 (2): 205–2015. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3988>.

DR.H.J.S. Husdarta, M.Pd. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. bandung: ALFABETA.

Ernawati, Iis. 2017. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 2 (2): 204–10. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>.

Harisca, Ristanti. n.d. “Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PJOK Di SMP Negeri 21 Pekanbaru.” <https://repository.uir.ac.id/7898/1/176610938.pdf>.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. “Perkembangan Anak.” In , edited by dr. Med. Meitasari Tjandrasa, 273. jakarta: erlangga.

Imansyah, Farizal. n.d. *Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kecamatan Pengandonan*.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Pertama. jakarta: kencana prenadamedia.

Jayul, Achmad, Edi Irwanto, Prodi Pendidikan, Jasmani Kesehatan, and Dan Rekreasi. n.d. “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19.” <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.

Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, and Dan Teknologi Tahun. 2021. “Direktorat Sekolah Menengah Atas Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA.”

Junaedi. 2015. “Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 03 Nomor 03

Tahun.” <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>.

Martono Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Revisi ke. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Maulani. n.d. “Menurut Loekmono Dalam Maulani (2019 1078).”

Nasution, Hamni Fadlilah. 2016. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif,” 59–75.

Nazirun, Novia, Novri Gazali, M Fikri, and Jurusan Penjaskesrek. 2020. “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP YLPI PEkanbaru.” Vol. 6.

Rahman, Irfan, Ruslan Abdul Gani, and Irfan Zinat Achmad. 2020. “Persepsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMA.” *Jurnal Pendidikan Olahraga* 9 (2): 144–54. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>.

Rahmayanti, Vina. 2016. “Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *Jurnal SAP*. Vol. 1.

Ricardo. 2017. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes).” Vol. 2. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Ke-1. Jakarta: Litera prenada media group.

Saufika, Farah, and Amir Mahmud. 2018. “Economic Education Analysis Journal Peran Minat Belajar Dalam Mediasi Pengaruh Computer Self-Efficacy Dan Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Info Artikel.” <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Sudijono. 2021. “Pembelajaran Sepak Bola SMK Negeri Sendawar” 2: 1–8.

Suherman. n.d. “Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi.”

- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. "EEAJ1 (2) (2012) Economic Education Analysis Journal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuain Mata Pela-Jaran Akutansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Talizaro, and STT KADESI Yogyakarta. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2).
- UU No 3 Tahun 2005. 2005. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan." *Presiden RI*, no. 1: 1-53.
- Wijaya, Suhasdi, Miskalena, and Ifwandi. 2018. "Evaluasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa Negeri 1 BAITUSSALAM KECAMATAN BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN AJARAN 2017/2018" 3 (November 2017): 288-93. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/6934/3410>.